

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Pada saat ini pengaruh dongeng sudah tidak perlu diragukan lagi terhadap anak-anak, seperti peserta didik khususnya sekolah dasar yang masih memiliki tingkat fantasi ataupun imajinasi yang sangat tinggi. Didalam dongeng juga merupakan suatu jembatan maupun sarana yang efektif dalam memberikan nilai-nilai pendidikan kepada anak sekolah dasar, hal ini dikarenakan pada cara penyampaiannya yang disukai anak-anak dan tidak memaksa anak untuk menerima isi dari ceritanya. Banyak nilai tauladan yang dapat terlihat didalam dongeng. Ciri khas dari anak sekolah dasar yaitu ,memiliki kecendrungan untuk mengikuti apa yang diketahuinya ataupun meniru tokoh yang sangat dikaguminya. Dengan dongeng, anak sekolah dasar dapat memahami bahkan meniru sifat dari figur-figur, dan perilaku yang baik maupun buruk (Usriana, 2003:140).

Dongeng dapat dijadikan sebagai perantara yang cukup baik dalam menanamkan serta menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak karena mereka anak yang masih berada direntan usia pendidikan Paud hingga Sekolah Dasar akan dengan sangat senang menerimanya dan dengan hati yang senang tanpa ada tekanan(Bimo, 2011). Kemudian didalam majalah Ayah bunda Online (2012) juga telah dijelaskan bahwasannya salah satu tujuan yang lain dari kegiatan mendongeng kepada anak yaitu untuk merangsang kreativitas serta menanamkan karakter dan moral yang baik. Untuk mewujudkannya, berbagai dongeng yang berasal dari rakyat Indonesia dapat diberikan pada saat tahap sosialisasi. Dengan dongeng rakyat yang memiliki cerita yang menarik serta memiliki

pesan moral yang baik pasti dapat diceritakan kembali dahulu oleh guru dengan berbagai cara yang tentunya sangat bervariasi. Anak-anak juga dapat bermain peran mengenai tokoh-tokoh yang ada dalam dongeng-dongeng tersebut.

Tujuan Pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Disebutkan, bahwa dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan, telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya, yaitu:

1. Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dongeng merupakan salah satu upaya maupun pendekatan pembelajaran yang membuat peserta didik merasa senang. Pendekatan pembelajaran ialah jalan atau cara yang akan ditempuh dan digunakan oleh pendidik untuk memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tujuan tertentu (Rahmawati, 2011:74). Pendekatan pembelajaran adalah pandangan atau sudut pandang berupa rencana awal untuk menentukan pelaksanaan proses pembelajaran dalam menerapkan perlakuan (tindakan kelas) yang akan digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dengan mempelajari karakter maupun sifat yang berperan dalam isi cerita dongeng dapat menanamkan nilai pendidikan karakter kepada peserta didik. Guru maupun orangtua dapat menggunakan berbagai cara serta metode, salah satunya seperti metode media visual dan Bahasa yang akan diberikan tentunya

terlebih dahulu telah direncanakan maupun dibawakan untuk dapat ditampilkan kedalam bentuk yang sangat menarik, sederhana, jelas, ekonomis, serta inovatif agar dapat menghindari kesalahan persepsi oleh peserta didik terhadap materi maupun pesan yang akan disampaikan.

Seiring berjalannya waktu serta kemajuan teknologi tentunya sangat berpengaruh besar didalam pembentukan karakter anak. Hal ini dikarenakan teknologi bukan lagi hal yang sulit untuk didapati melainkan suatu hal yang wajib untuk dimiliki untuk memenuhi kebutuhan seperti dalam hal berkomunikasi. Begitu juga dengan peserta didik di sekolah dasar yang telah tidak lagi mendapatkan tugas membuat klipping dari majalah ataupun Koran karena anak hanya perlu mencarinya di google ataupun sumber yang lain maka semua hal yang berkaitan akan muncul dan tinggal di cetak, tanpa mencari satu persatu gambar yang dicari dan menggunting serta menempelkannya.

Adanya kemudahan akses seperti ini mengharuskan adanya kemampuan menyaring ataupun memilih informasi bagi anak sekolah dasar, untuk menanggulangnya dapat dilakukan kegiatan seperti pembekalan pendidikan karakter dan memberikan pemahaman kepada anak sekolah dasar mengenai hal baik dan hal buruk yang harus dihindari. Hal yang baik ataupun karakter yang baik akan membawa dirinya kepada kebaikan bahkan dapat memajukan Negara, namun hal sebaliknya juga berlaku. Pemerintah sangat menyadari pentingnya pendidikan karakter terhadap generasi muda, seperti yang telah dinyatakan dalam pasal 3 Bab II Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada undang-undang tersebut telah terlihat bahwa pemerintah juga memperhatikan karakter peserta didik serta peradaban yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, Pada hal ini tentunya merupakan suatu peristiwa yang serius karena telah dibahas secara sungguh-sungguh. Besar harapan dari banyak pihak untuk generasi muda yang berkarakter, oleh karena itu guru dan orangtua harus bekerjasama agar dapat membentuk serta melatih watak maupun peradaban bangsa yang bermartabat.

Berdasarkan hasil Observasi awal di Sekolah Dasar IT Ahmad Dahlan Kota Jambi, terlihat masih banyak siswa yang menyukai dongeng dan dapat menentukan karakteristik yang terdapat didalam setiap tokoh. Mereka dapat menyelesaikan tugas yang berhubungan dengan dengan dongeng dengan sangat antusias, karena mereka dapat berimajinasi ataupun tenggelam didalam cerita yang terkandung didalam dongeng. Dengan hal ini penulis ingin mengetahui bagaimana Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui tokoh-tokoh dongeng.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

1.2.1 Bagaimana cara siswa dapat mengenali tokoh-tokoh dongeng?

1.2.2 Bagaimana siswa dapat menerapkan karakter tokoh-tokoh dongeng dalam kehidupan sehari-hari?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan cara siswa sekolah dasar mengenali tokoh-tokoh dongeng.

1.3.2 Mendeskripsikan bagaimana siswa dapat menerapkan karakter tokoh-tokoh dongeng dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat peneliti ini adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Karakter merupakan suatu cara berpikir bahkan tindakan yang menjadi ciri khas setiap orang untuk bekerjasama dan hidup didalam lingkup masyarakat, keluarga, dan Negara. Setiap orang memiliki karakter yang baik ialah orang yang dapat mengambil keputusan serta siap bertanggung jawab dengan akibat dari keputusan yang dilah diperbuat (Suyatno, 2009:56). Pendidikan karakter pada umumnya merupakan pendidikan nilai yang mengikutsertakan aspek pengetahuan (*cognitive*). Perasaan (*feeling*), serta tindakan (*action*). (Kir-schenbaum, 2000; Golemen, 2001).

Pendidikan nilai ataupun moral lah yang dapat menghasilkan karakter, didalam pendidikan moral terkandung tiga komponen yang baik (*components of good character*), yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan yang berhubungan dengan moral (*moral feeling*), dan perbuatan moral (*moral action*) (Lickona, 1991:92).

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian terhadap Pembelajaran di Sekolah Dasar:

- a) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini dapat menerapkan ataupun akan terbentuknya karakter peserta didik melalui karakter tokoh dongeng.
- b) Bagi Guru, penelitian ini dapat menambah penerapan nilai karakter peserta didik melalui dongeng.
- c) Bagi Orangtua, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang luas ataupun memberikan pesan terhadap orangtua dalam pembentukan karakter anak melalui membaca ataupun mendampingi anak dalam membaca ataupun mendengarkan dongeng.

Bagi Peneliti, dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana hasil analisis karakter tokoh dongeng dalam pembentukan karakter berbasis pendidikan moral kepada peserta didik sekolah dasar khususnya pada masa pandemi Covid-19 seperti saat ini.